

# PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE

BAHARUDDIN, ERWIN HAFID, DANIAL RAHMAN, LISA NURSITA

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: bahar.baharuddin@uin-alauddin.ac.id, erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id,  
daniel.rahmaan@gmail.com, lisa.nursita@uin-alauddin.ac.id

## (Article History)

Received October 27, 2022; Revised November 30, 2022; Accepted December 07, 2022

### **Abstract: Student Perceptions of the Major of Islamic Education Management towards Online Learning**

*This research is a quantitative descriptive study conducted at the Major of Islamic Education Management at Postgraduate of UIN Alauddin Makassar. Respondents in this study were determined using the saturated sample technique with the consideration that students who were still active in the study program made it possible to obtain data in a short time. Data collection techniques using questionnaires and structured interviews. The data obtained is then processed by organizing data based on student perceptions regarding the online lecture process, lecturer capabilities, and lecture facilities during online learning. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of this study regarding the perceptions of students of the Islamic Education Management Masters Study Program at the Postgraduate Program of UIN Alauddin Makassar show that: (1) students feel that online learning is quite effective and efficient with an average proportion of responses of 70%; (2) lecturers during the Covid-19 pandemic had good capabilities with an average proportion of responses of 83.2%; and (3) the lecture facilities used are adequate with an average response proportion of 77.7% through the use of Zoom and Google Meet. It is hoped that this research will have implications for lecturers and students, especially in the Islamic Education Management Study Program at UIN Alauddin Makassar that online learning is a lecturing activity carried out during the Covid-19 pandemic which can still be carried out by utilizing various facilities and continuing to strive to improve capabilities for learning (for students) and teaching (for lecturers).*

**Keywords:** *Islamic Education Management, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

### **Abstrak: Persepsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Pembelajaran Online**

Penelitian ini merupakan penelitian *quantitative descriptive* yang dilakukan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh dengan pertimbangan bahwa mahasiswa yang masih aktif pada program studi tersebut memungkinkan untuk diperoleh datanya dalam waktu singkat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan mengorganisasikan data berdasarkan persepsi mahasiswa terkait

proses perkuliahan *online*, kapabilitas dosen, dan fasilitas perkuliahan selama pembelajaran *online*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini tentang persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa merasa pembelajaran *online* cukup efektif dan efisien dengan persentase rata-rata tanggapan sebesar 70%; (2) dosen selama pandemi Covid-19 memiliki kapabilitas yang baik dengan persentase rata-rata tanggapan sebesar 83,2%; dan (3) fasilitas perkuliahan yang digunakan sudah memadai dengan persentase rata-rata tanggapan sebesar 77,7% melalui penggunaan *Zoom* dan *Google Meet*. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap dosen dan mahasiswa, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Alauddin Makassar bahwa pembelajaran *online* merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan selama pandemi Covid-19 tetap dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas dan terus berupaya untuk meningkatkan kapabilitas untuk belajar (bagi mahasiswa) dan mengajar (bagi dosen).

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Pembelajaran *Online*, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa Perguruan Tinggi untuk mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pengalihan pelaksanaan perkuliahan bagi mahasiswa menjadi perkuliahan daring, membutuhkan berbagai fasilitas dan sarana yang dapat diakses oleh perguruan tinggi dan mahasiswanya. Perkuliahan daring itu sendiri merupakan metode pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet (Mustofa *et al.*, 2019). Ada tiga hal yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pembelajaran daring, yakni konten, kanal, infrastruktur atau teknologi informasi (Sutanta, 2009). Lebih lanjut lagi, pelaksanaan kuliah daring juga memerlukan beberapa persyaratan tambahan, antara lain: (1) pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring; (2) *mindset* positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet; (3) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa; (4) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa; dan (5) mekanisme *feedback* dari pihak penyelenggara (Mustofa *et al.*, 2019).

Institusi perguruan tinggi yang sebelumnya hanya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran daring untuk menjaga keberlangsungan proses perkuliahan di tengah pandemi Covid-19 membatasi kegiatan yang bersifat massal. Walaupun dilaksanakan secara daring, pembelajaran diharapkan dapat terlaksana dengan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, yaitu dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk menerapkan sistem pendidikan jarak jauh yang membutuhkan koneksi internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang secara fisik berjauhan tetapi bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai penerapan dari pendidikan jarak jauh sesuai anjuran pemerintah agar melakukan *physical distancing* yakni himbuan untuk tidak melakukan perkumpulan yang melibatkan banyak orang serta menjaga jarak agar bisa memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pemerintah juga menghimbau untuk menerapkan salah satu kebijakan *Work from Home* (WFH).

Pembelajaran *online* sangat berhubungan erat dengan jaringan internet, karena tanpa jaringan internet, pembelajaran *online* tidak dapat dilakukan. Masalah terbesar bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *online* adalah jaringan internet yang kurang stabil. Menurut Sudarsana (2020), koneksi internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Jika tidak ada koneksi internet, maka tidak bisa dilaksanakan pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak stabil sangat mengganggu apabila pembelajaran daring sedang berlangsung, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran atau terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan melalui *E-learning* ataupun menggunakan berbagai aplikasi pihak ketiga yang dapat mendukung proses pembelajaran daring, seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *CloudX*, *Cisco Webex*, bahkan *WhatsApp*. Hasil survei yang dilakukan oleh Statqo Analytics (2020) menunjukkan bahwa *Zoom* merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai platform pembelajaran daring. *Zoom* merupakan aplikasi yang menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler untuk menyediakan layanan konferensi jarak jauh. *Zoom* dapat menghadirkan kelas secara virtual sehingga pengajar dan peserta didik dapat bertatap muka secara virtual, melaksanakan proses pembelajaran secara dua arah dan memiliki efektivitas yang sama dengan pembelajaran tatap muka secara langsung (Maulana, 2021). Hal inilah yang membuat aplikasi ini banyak digunakan sebagai sarana pembelajaran. Akan tetapi, banyak juga di kalangan dosen dan mahasiswa yang menggunakan *WhatsApp* sebagai platform alternatif dalam proses pembelajaran jika jaringan internetnya kurang stabil.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di bagian Timur Indonesia (Sulawesi Selatan) telah menerapkan sistem pembelajaran *online* sejak awal tahun 2020 hingga sekarang. Pelaksanaan pembelajaran *online* tersebut diterapkan dengan mengikuti himbuan dari pemerintah agar melakukan *social distancing* dan *work from home* dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* tentu menuai kontroversi, terutama di kalangan dosen dan mahasiswa

yang tiba-tiba beralih dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran *online*. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran *online* dilakukan secara “terpaksa” tanpa adanya persiapan yang matang. Sebagaimana dikemukakan oleh Fauzi & Munastiwi (2020) bahwa peserta didik, guru dan tenaga kependidikan terpaksa harus bekerja dari rumah demi pencegahan dan percepatan penurunan wabah Covid-19.

Efektivitas pembelajaran daring ini dapat direfleksikan melalui persepsi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan *online*. Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2015). Hal ini dikarenakan persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Otak akan menerjemahkan stimulus yang diterima dari alat indera untuk menghasilkan pemahaman yang akan memengaruhi cara individu berperilaku atau menanggapi suatu stimuli. Persepsi inilah yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring.

Beberapa penelitian telah dilaksanakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya semasa perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19. Sebuah penelitian menganalisa respon mahasiswa terkait perkuliahan daring pasca 3 bulan pelaksanaan pembelajaran *online* dan menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif terkait aktivitas pembelajaran daring yang dianggap menjenuhkan dan membosankan (Aswasulasikin, 2020).

Penelitian-penelitian yang mengelaborasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 tersebut mempelajari persepsi mahasiswa terhadap aktivitas pembelajaran daring yang telah dilakukan, menemukan bahwa responden memiliki persepsi yang relatif negatif terhadap aktivitas pembelajaran daring. Persepsi dan ketersediaan fasilitas dasar mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat memberikan fleksibilitas dan meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa (Sadikin & Hamidah, 2020). Selain itu, ditemukan juga bahwa mahasiswa memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Lebih lanjut lagi, ada penelitian yang mempelajari minat dan akses mahasiswa terhadap sumber belajar daring serta peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (Hadi, 2020).

Sementara itu, terdapat studi tentang persepsi mahasiswa terkait bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dalam kuliah *online* serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan perkuliahan daring (Anhusadar, 2020). Berdasarkan deskripsi beberapa penelitian terdahulu terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, masih belum ada penelitian yang mempelajari persepsi mahasiswa terkait 3 dimensi pembelajaran,

yaitu sarana pendukung, aktivitas pembelajaran dan kapabilitas dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran daring.

Persepsi mahasiswa mengenai sarana dan prasarana perkuliahan *online*, proses belajar mengajar dan kapabilitas dosen selama perkuliahan *online* adalah hal krusial untuk diketahui dalam pelaksanaan perkuliahan *online*. Hal tersebut dinilai sangat penting untuk diteliti karena salah satu persyaratan pelaksanaan kuliah daring adalah *mindset* positif mahasiswa dalam fungsi utama internet. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh langsung dari lapangan atau responden. Kegiatan penelitian pada dasarnya adalah untuk memperoleh data, sebagaimana dikemukakan oleh Syamsudduha, *et al.* (2020) bahwa penelitian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quantitative descriptive* yang dilakukan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan, mulai dari angkatan 2019-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Penentuan sampel tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan untuk diperoleh datanya dalam waktu singkat. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Magister MPI Pascasarjana UIN Alauddin Makassar angkatan 2019-2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Penyebaran kuesioner dan wawancara terstruktur dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data untuk menjangkau terkait persepsi mahasiswa Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan mengorganisasikan data berdasarkan persepsi mahasiswa terkait proses perkuliahan *online*, kapabilitas dosen, dan fasilitas perkuliahan selama pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Data yang telah diolah selanjutnya

dilakukan tabulasi. Hasil tabulasi data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap Pengalaman Belajar *Online*

Pengalaman belajar yang dirasakan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar selama perkuliahan *online* dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang dijadikan sebagai item-item pernyataan dan dituangkan dalam instrumen (kuesioner) kemudian ditanggapi oleh mahasiswa. Indikator tersebut, meliputi persepsi mahasiswa terhadap efektivitas perkuliahan, efisiensi perkuliahan, sifat perkuliahan, jadwal perkuliahan, alokasi waktu perkuliahan, materi perkuliahan, presentasi dalam perkuliahan, penggunaan media, penyelesaian tugas, pengumpulan tugas, interaksi dengan dosen, serta interaksi dengan sesama mahasiswa. Hasil tanggapan dari 52 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar terkait pengalaman belajar mereka dapat dideskripsikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Persepsi Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap Pengalaman Belajar *Online***

No	Indikator	N	Alternatif Tanggapan	Skor Kriterium	Skor Perolehan	Persentase
1	Efektivitas Perkuliahan	52	5	260	167	64.23%
2	Efisiensi Perkuliahan	52	5	260	169	65.00%
3	Sifat Perkuliahan	52	5	260	169	65.00%
4	Jadwal Perkuliahan	52	5	260	178	68.46%
5	Alokasi Waktu Perkuliahan	52	5	260	191	73.46%
6	Materi Perkuliahan	52	5	260	194	74.62%
7	Presentasi dalam Perkuliahan	52	5	260	175	67.31%
8	Penggunaan Media	52	5	260	180	69.23%
9	Penyelesaian Tugas	52	5	260	173	66.54%
10	Pengumpulan Tugas	52	5	260	207	79.62%
11	Interaksi dengan Dosen	52	5	260	190	73.08%
12	Interaksi dengan Sesama Mahasiswa	52	5	260	190	73.08%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Deskripsi hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan jumlah responden (N), alternatif tanggapan (ditentukan berdasarkan jumlah alternatif jawaban pada angket), skor kriterium (ditentukan berdasarkan perkalian antara jumlah responden dengan skor tertinggi ideal pada setiap item), skor perolehan (ditentukan berdasarkan data hasil penelitian), serta persentase (diperoleh melalui pembagian

antara skor perolehan dengan skor kriterium kemudian dikali 100%). Persentase masing-masing indikator proses perkuliahan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan garis kontinum pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pedoman Interpretasi Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Pengalaman Belajar Online**

Garis kontinum pada Gambar 1 dibuat berdasarkan dengan persentase dibagi menjadi 5 bagian sesuai jumlah alternatif tanggapan pada setiap item (persentase terendah 20% karena nilai terendah pada setiap item adalah 1, bukan 0). Persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan persentase masing-masing indikator perkuliahan *online* selama pandemi Covid-19 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Efektivitas perkuliahan *online* berada pada kategori sedang karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 64.23% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perkuliahan *online* menurut mahasiswa cukup efektif.
2. Efisiensi perkuliahan *online* berada pada kategori sedang karena persentase yang dihasilkan sebesar 65% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perkuliahan *online* yang dirasakan oleh mahasiswa cukup efisien.
3. Sifat perkuliahan *online* berada pada kategori sedang karena persentase yang dihasilkan sebesar 65% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perkuliahan *online* yang dirasakan oleh mahasiswa cukup menyenangkan.
4. Jadwal perkuliahan *online* berada pada kategori sedang karena persentase yang dihasilkan sebesar 68.46% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jadwal perkuliahan *online* belum dilaksanakan secara konsisten atau terkadang dipindahkan pada waktu lain dengan kesepakatan bersama antara dosen dengan mahasiswa.
5. Alokasi waktu perkuliahan *online* sudah memasuki kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 73.46% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa alokasi waktu perkuliahan selama 120 menit setiap pertemuannya sudah sesuai.
6. Materi perkuliahan berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 74.62% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang

telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa bahwa materi yang disampaikan dalam perkuliahan *online* sudah jelas.

7. Presentasi dalam perkuliahan berada pada kategori sedang karena persentase yang dihasilkan sebesar 67.31% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa bahwa presentasi yang dilakukan pada saat perkuliahan *online* cukup menarik.
8. Penggunaan media perkuliahan masih berada pada kategori sedang karena persentase yang dihasilkan sebesar 69.23% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa bahwa media yang digunakan dalam perkuliahan *online* cukup sesuai.
9. Penyelesaian tugas berada pada kategori sedang karena persentase yang dihasilkan sebesar 66.54% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa cukup mudah dalam mengerjakan tugas perkuliahan secara *online*.
10. Pengumpulan tugas sudah berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 79.62% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa mudah dalam mengumpulkan tugas secara *online* karena tidak perlu bertemu secara langsung dengan dosen yang bersangkutan.
11. Interaksi dengan dosen berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 73.08% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa interaksi mereka dengan dosennya dapat terjalin secara interaktif, meskipun dilakukan secara virtual.
12. Interaksi dengan sesama mahasiswa berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 73.08% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa merasa interaksi mereka dengan teman-temannya tetap terjalin secara interaktif, meskipun dilakukan secara virtual.

Persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap kegiatan perkuliahan atau pengalaman belajar mahasiswa pada perkuliahan *online* di masa pandemi Covid-19 telah dideskripsikan secara rinci. Selanjutnya dapat dideskripsikan secara umum dengan mengacu pada Tabel 2.

**Tabel 2. Descriptive Statistics Pengalaman Belajar Mahasiswa**

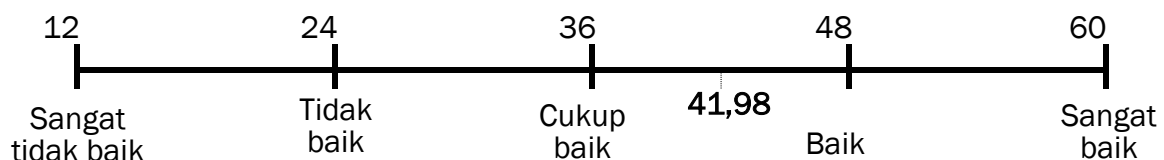
	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pengalaman Belajar Mahasiswa	52	27	29	56	2183	41.98	6.611
Valid N (listwise)	52						

Sumber: Data diolah peneliti, 2022



Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengisi kuesioner, diperoleh nilai *Minimum* 29, *Maximum* 56, *Range* 27, *Sum* 2183, *Mean* 41,98, dan *Std. Deviation* 6,611. Nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh dapat diinterpretasikan pada garis kontinum dengan ketentuan berikut: Jumlah pernyataan sebanyak 12 item, jumlah alternatif pilihan sebanyak 5 (skala Likert) sehingga skor terendah yang mungkin diperoleh pada setiap item adalah 1 dan skor tertinggi yang mungkin diperoleh pada setiap item adalah 5. Dengan demikian, skor total terendah yang mungkin diperoleh adalah  $12 \times 1 = 12$  dan skor total tertinggi yang mungkin diperoleh adalah  $12 \times 5 = 60$ .

Berdasarkan ketentuan tersebut, garis kontinum dapat dibuat dengan 5 kategori sesuai dengan jumlah alternatif pilihan dengan nilai kelipatan 12 sesuai jumlah item pernyataan. Garis kontinum dibuat untuk menginterpretasikan nilai rata-rata yang diperoleh, seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2. Interpretasi Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Pengalaman Belajar selama Pembelajaran *Online***

Hasil interpretasi persepsi mahasiswa terkait pengalaman belajar mereka selama perkuliahan *online* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 41,98 berada pada kategori antara cukup baik dan baik, namun lebih cenderung pada kategori cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam selama pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar adalah cukup baik. Dengan demikian, realitas pengalaman belajar yang dirasakan oleh mahasiswa adalah  $41,98/60 = 0,70$  atau 70% dari kriteria yang diharapkan (100%).

#### ***Persepsi Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kapabilitas Dosen pada Perkuliahan Online***

Kapabilitas dosen yang mengajar selama perkuliahan *online* pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar selama perkuliahan *online* dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang dijadikan sebagai item-item pernyataan dan dituangkan dalam instrumen (kuesioner) kemudian ditanggapi oleh mahasiswa. Indikator tersebut, meliputi persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam menyampaikan rencana perkuliahan, kedisiplinan dalam memulai dan mengakhiri perkuliahan, menyampaikan tujuan perkuliahan, menyampaikan materi perkuliahan, kesesuaian materi dengan RPS, menggunakan media pembelajaran, memberi kesempatan

kepada mahasiswa untuk menanggapi/bertanya, merespon tanggapan/pertanyaan mahasiswa, penugasan yang diberikan, membangun interaksi dengan mahasiswa, serta kesesuaian antara hasil belajar dengan penilaian yang diberikan oleh dosen. Hasil tanggapan dari 52 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar terkait kapabilitas dosen dapat dideskripsikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Deskripsi Persepsi Mahasiswa terhadap Kapabilitas Dosen pada Perkuliahan Online**

No	Indikator	N	Alternatif Tanggapan	Skor Kriterium	Skor Perolehan	Persentase
1	Penyampaian Rencana Perkuliahan	52	5	260	252	96.92%
2	Kedisiplinan Memulai Perkuliahan	52	5	260	199	76.54%
3	Kedisiplinan Mengakhiri Perkuliahan	52	5	260	189	72.69%
4	Penyampaian Tujuan Perkuliahan	52	5	260	212	81.54%
5	Penyampaian Materi Perkuliahan	52	5	260	227	87.31%
6	Kesesuaian Materi dengan RPS	52	5	260	238	91.54%
7	Penggunaan Media Pembelajaran	52	5	260	201	77.31%
8	Pemberian Kesempatan Kepada Mahasiswa untuk Menanggapi/Bertanya	52	5	260	248	95.38%
9	Pemberian Respon atas Tanggapan/Pertanyaan Mahasiswa	52	5	260	238	91.54%
10	Penugasan yang Diberikan	52	5	260	161	61.92%
11	Membangun Interaksi dengan Mahasiswa	52	5	260	224	86.15%
12	Kesesuaian Penilaian dengan Hasil Belajar	52	5	260	208	80.00%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Deskripsi hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan jumlah responden (N), alternatif tanggapan (ditentukan berdasarkan jumlah alternatif jawaban pada angket), skor kriterium (ditentukan berdasarkan perkalian antara jumlah responden dengan skor tertinggi ideal pada setiap item), skor perolehan (ditentukan berdasarkan data hasil penelitian), serta persentase (diperoleh melalui pembagian antara skor perolehan dengan skor kriterium kemudian dikali 100%). Persentase masing-masing indikator kapabilitas dosen berdasarkan persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar

selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan garis kontinum pada Gambar 3.



**Gambar 3. Pedoman Interpretasi Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Kapabilitas Dosen pada Perkuliahan *Online***

Garis kontinum pada Gambar 3 dibuat berdasarkan dengan persentase dibagi menjadi 5 bagian sesuai jumlah alternatif tanggapan pada setiap item (persentase terendah 20% karena nilai terendah pada setiap item adalah 1, bukan 0). Persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan persentase masing-masing indikator kapabilitas dosen pada perkuliahan *online* selama pandemi Covid-19 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Penyampaian rencana perkuliahan berada pada kategori sangat tinggi karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 96.92% berada di antara 90%-100% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, semua dosen menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada pertemuan awal.
2. Kedisiplinan dosen dalam memulai perkuliahan berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 76.54% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen dalam memulai perkuliahan *online* menunjukkan kedisiplinan yang tinggi, meskipun masih terdapat beberapa dosen yang kurang disiplin.
3. Kedisiplinan dosen dalam mengakhiri perkuliahan berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 72.69% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen dalam mengakhiri perkuliahan *online* umumnya sesuai dengan waktu yang ditentukan, meskipun masih terdapat beberapa dosen yang melewati batas waktu yang ditetapkan.
4. Penyampaian tujuan perkuliahan masih berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 81.54% berada di antara 80%-90% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan dosen dalam menyampaikan tujuan perkuliahan telah dilakukan dengan baik.
5. Penyampaian materi perkuliahan berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 87.31% berada di antara 80%-90% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan telah sesuai dengan harapan mahasiswa.
6. Kesesuaian materi dengan RPS berada pada kategori sangat tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 91.54% berada di antara 90%-100% pada

garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen secara umum telah menunjukkan kemampuannya menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan RPS yang disampaikan sebelumnya.

7. Penggunaan media pembelajaran berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 77.31% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan media bervariasi pada saat perkuliahan *online*, meskipun masih terdapat dosen yang masih menggunakan media secara monoton.
8. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 95.38% berada di antara 90%-100% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya atau menyampaikan tanggapannya dengan baik.
9. Pemberian respon atas tanggapan/pertanyaan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 91.54% berada di antara 90%-100% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen secara umum menguasai materi perkuliahan karena mampu memberikan respon dan tanggapan kepada mahasiswa yang bertanya.
10. Penugasan yang diberikan oleh dosen berada pada kategori pada kategori sedang karena persentase yang dihasilkan sebesar 61.92% berada di antara 90%-100% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa tidak terlalu sulit sehingga mahasiswa dapat menyelesaikannya dengan baik.
11. Interaksi dosen dengan mahasiswa berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 86.15% berada di antara 80%-90% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan mahasiswanya saat perkuliahan *online*.
12. Kesesuaian hasil belajar dengan penilaian yang diberikan berada pada kategori tinggi karena persentase yang dihasilkan sebesar 80% berada di antara 80%-90% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dosen memiliki kemampuan dalam memberikan nilai secara objektif kepada mahasiswanya.

Persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap kapabilitas dosen pada perkuliahan *online* di masa pandemi Covid-19 telah dideskripsikan secara rinci. Selanjutnya dapat dideskripsikan secara umum dengan mengacu pada Tabel 4.

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 52 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengisi kuesioner, diperoleh nilai *Minimum* 43, *Maximum* 60, *Range* 17, *Sum*

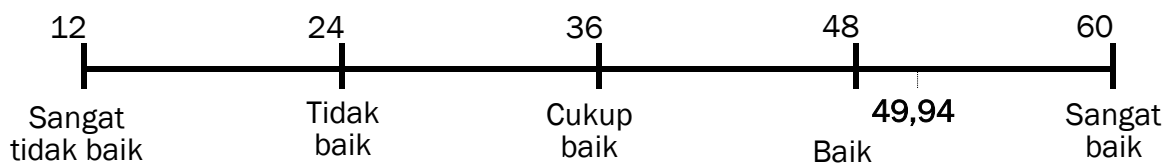
2597, *Mean* 49,94, dan *Std. Deviation* 4,929. Nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh dapat diinterpretasikan pada garis kontinum dengan ketentuan berikut: Jumlah pernyataan sebanyak 12 item, jumlah alternatif pilihan sebanyak 5 (skala Likert) sehingga skor terendah yang mungkin diperoleh pada setiap item adalah 1 dan skor tertinggi yang mungkin diperoleh pada setiap item adalah 5. Dengan demikian, skor total terendah yang mungkin diperoleh adalah  $12 \times 1 = 12$  dan skor total tertinggi yang mungkin diperoleh adalah  $12 \times 5 = 60$ .

**Tabel 4. Descriptive Statistics Kapabilitas Dosen**

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kapabilitas Dosen	52	17	43	60	2597	49.94	4.929
Valid N (listwise)	52						

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan ketentuan tersebut, garis kontinum dapat dibuat dengan 5 kategori sesuai dengan jumlah alternatif pilihan dengan nilai kelipatan 12 sesuai jumlah item pernyataan. Garis kontinum dibuat untuk menginterpretasikan nilai rata-rata yang diperoleh, seperti pada Gambar 4.



**Gambar 4. Interpretasi Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Kapabilitas Dosen selama Pembelajaran Online**

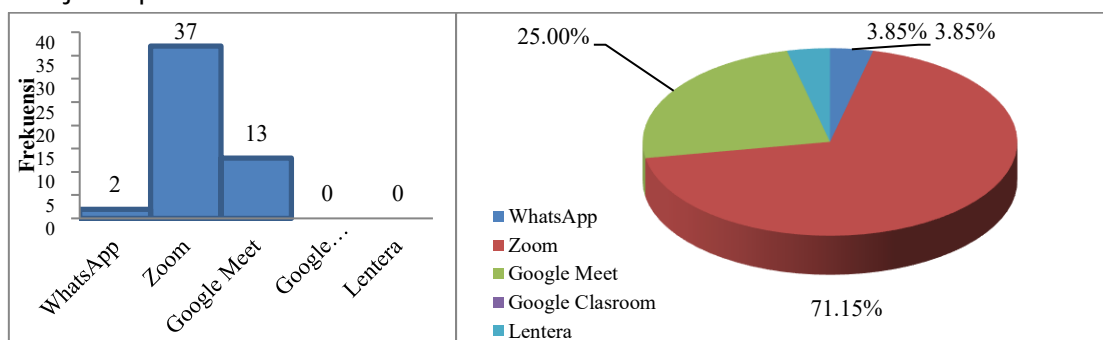
Hasil interpretasi persepsi mahasiswa terkait kapabilitas dosen yang mengajar selama perkuliahan *online* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 49,94 berada pada kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kapabilitas dosen yang mengajar mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam selama pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar adalah baik. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa dosen MPI yang mengajar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan demikian, realitas kapabilitas dosen berdasarkan persepsi mahasiswa adalah  $49,94/60 = 0,832$  atau 83,2% dari kriteria yang diharapkan (100%).

#### ***Persepsi Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap Fasilitas Perkuliahan Online***

Penggunaan fasilitas pembelajaran selama perkuliahan *online* pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar selama perkuliahan *online* dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang dijadikan sebagai item-item pernyataan dan dituangkan dalam

instrumen (kuesioner) kemudian ditanggapi oleh mahasiswa. Indikator tersebut, meliputi platform yang digunakan dalam perkuliahan dan efektivitas penggunaannya, perangkat elektronik yang digunakan dan efektivitas penggunaannya, ketersediaan materi yang dapat diakses, ketersediaan perangkat pembelajaran, koneksi internet, dan kemampuan mahasiswa menggunakan berbagai platform perkuliahan.

Platform merupakan suatu program yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan secara *online*. Platform yang sering digunakan dalam pembelajaran *online* di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, khususnya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, di antaranya adalah *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Lentera*. Beberapa platform tersebut digunakan secara bergantian oleh dosen dan mahasiswa, meskipun terdapat juga yang konsisten dalam menggunakan salah satu dari platform tersebut. Data hasil penelitian yang diperoleh terkait persepsi mahasiswa terhadap platform yang digunakan dalam perkuliahan *online* dapat disajikan pada Gambar 5.



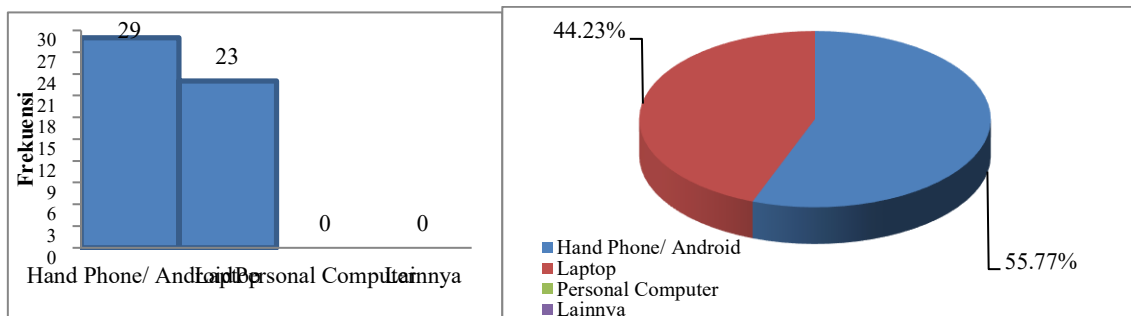
**Gambar 5. Platform yang Digunakan dalam Perkuliahan Online**

Diagram tersebut mengindikasikan bahwa platform yang paling sering dan kebanyakan digunakan oleh dosen dan mahasiswa saat perkuliahan *online* selama pandemi Covid-19 pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar adalah platform *Zoom* kemudian diikuti dengan *Google Meet* dan *WhatsApp*.

Perkuliahan *online* tentu membutuhkan perangkat elektronik yang memadai agar dapat digunakan untuk mengakses internet dan membuka aplikasi atau platform-platform yang disepakati sebagai wadah melaksanakan perkuliahan *online*. Perangkat elektronik yang dimaksudkan, seperti *Handphone/Android*, *Laptop* atau *Personal Computer*. Data hasil penelitian yang diperoleh terkait perangkat elektronik yang digunakan dalam perkuliahan *online* dapat disajikan pada Gambar 6.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebanyakan mahasiswa pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar saat perkuliahan *online* selama pandemi Covid-19 menggunakan

Handphone dan Laptop dibandingkan dengan *Personal Computer*. Penggunaan *Handphone/Android* dan Laptop lebih fleksibel digunakan saat perkuliahan *online* karena dapat dibawa ke mana pun, terutama *Handphone* yang sudah menjadi “kebutuhan” manusia modern. Selain itu, mengikuti perkuliahan menggunakan *Handphone* sebagai perangkat elektronik memudahkan mahasiswa mengikuti perkuliahan di mana pun mereka berada, sepanjang terhubung dengan akses jaringan internet. Sementara Laptop, membutuhkan tempat tertentu untuk menggunakannya, apalagi *Personal Computer* yang tidak hanya membutuhkan akses jaringan internet, tetapi juga membutuhkan aliran listrik.



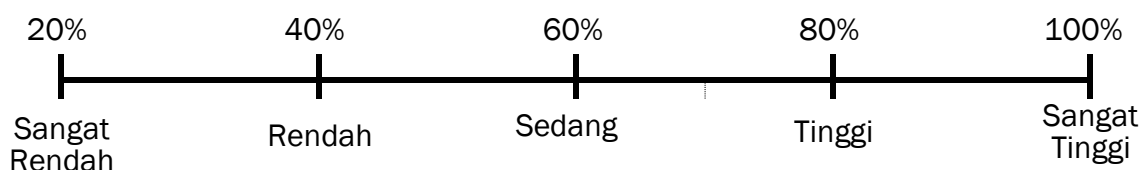
**Gambar 6. Perangkat Elektronik yang Digunakan dalam Perkuliahan**

Hasil tanggapan dari 52 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar terkait penggunaan fasilitas pembelajaran selama perkuliahan *online* dapat dideskripsikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Deskripsi Persepsi Mahasiswa terhadap Kapabilitas Dosen pada Perkuliahan Online**

No	Indikator	N	Alternatif Tanggapan	Skor Kriteria	Skor Perolehan	Persentase
1	Penggunaan Platform WhatsApp	52	5	260	167	64.23%
2	Penggunaan Platform Zoom	52	5	260	248	95.38%
3	Penggunaan Platform Google Meet	52	5	260	238	91.54%
4	Penggunaan Platform Lentera	52	5	260	200	76.92%
5	Ketersediaan Materi yang Dapat Diakses	52	5	260	188	72.31%
6	Ketersediaan Perangkat yang dapat Digunakan	52	5	260	208	80.00%
7	Koneksi Internet	52	5	260	169	65.00%
8	Kemampuan Menggunakan Berbagai Platform	52	5	260	199	76.54%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022



**Gambar 7. Pedoman Interpretasi Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Fasilitas Pembelajaran pada Perkuliahan *Online***

Garis kontinum pada Gambar 7 dibuat berdasarkan dengan persentase dibagi menjadi 5 bagian sesuai jumlah alternatif tanggapan pada setiap item (persentase terendah 20% karena nilai terendah pada setiap item adalah 1, bukan 0). Persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan persentase masing-masing indikator penggunaan fasilitas pembelajaran pada perkuliahan *online* selama pandemi Covid-19 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Penggunaan platform *WhatsApp* berada pada kategori sedang karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 64.23% berada di antara 60%-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan platform *WhatsApp* dalam perkuliahan memang efisien, tetapi tidak efektif karena tidak dapat bertatap muka.
2. Penggunaan platform *Zoom* berada pada kategori sangat tinggi karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 95.38% berada di antara 90%-100% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan platform *Zoom* dalam perkuliahan dinilai efektif dan efisien oleh mahasiswa karena perkuliahan tatap muka tetap terlaksana meskipun secara virtual.
3. Penggunaan platform *Google Meet* berada pada kategori sangat tinggi karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 91.54% berada di antara 90%-100% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan platform *Google Meet* dalam perkuliahan dinilai efektif dan efisien oleh mahasiswa seperti halnya *Zoom*.
4. Penggunaan platform *Lentera* berada pada kategori tinggi karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 76.92% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan platform *Lentera* dalam perkuliahan dinilai efektif tetapi kurang efisien sehingga lebih banyak menggunakan *Zoom* atau *Google Meet*.
5. Ketersediaan materi yang dapat diakses berada pada kategori tinggi karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 72.31% berada di antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa secara umum merasa mudah untuk mendapatkan materi karena dapat diakses secara *online*.
6. Ketersediaan perangkat yang dapat digunakan mahasiswa masih berada pada kategori tinggi karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 80% berada di



antara 70%-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa secara umum tidak lagi kesulitan dalam menemukan perangkat yang bisa digunakan untuk mengikuti perkuliahan secara *online*.

7. Koneksi internet berada pada kategori sedang karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 65% berada di antara 60-70% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, koneksi internet dapat menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara *online*, terutama yang berada di pedesaan.
8. Penggunaan berbagai platform berada pada kategori sedang karena nilai persentase yang dihasilkan sebesar 76.54% berada di antara 70-80% pada garis kontinum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa secara umum memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai platform yang berbeda dalam perkuliahan *online* sesuai kesepakatan dosen dan mahasiswa.

Deskripsi tentang persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam terhadap fasilitas yang digunakan pada perkuliahan *online* di masa pandemi Covid-19 telah diuraikan secara rinci. Selanjutnya, dapat dideskripsikan secara umum pada Tabel 6.

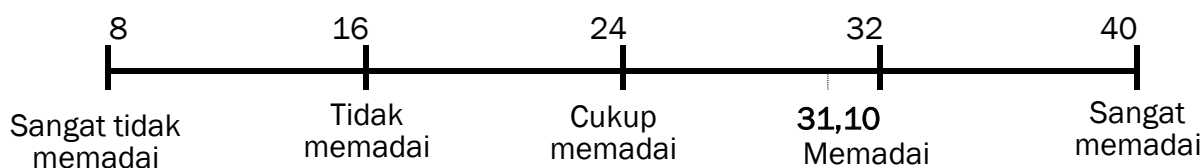
Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 52 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengisi kuesioner, diperoleh nilai *Minimum* 18, *Maximum* 37, *Range* 19, *Sum* 1617, *Mean* 31,10, dan *Std. Deviation* 3,599. Nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh dapat diinterpretasikan pada garis kontinum dengan ketentuan berikut: Jumlah pernyataan sebanyak 8 item, jumlah alternatif pilihan sebanyak 5 (skala Likert) sehingga skor terendah yang mungkin diperoleh pada setiap item adalah 1 dan skor tertinggi yang mungkin diperoleh pada setiap item adalah 5. Dengan demikian, skor total terendah yang mungkin diperoleh adalah  $8 \times 1 = 8$  dan skor total tertinggi yang mungkin diperoleh adalah  $8 \times 5 = 40$ .

**Tabel 6. Descriptive Statistics Fasilitas Perkuliahan**

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Fasilitas Perkuliahan	52	19	18	37	1617	31.10	3.599
Valid N (listwise)	52						

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Jumlah item pernyataan terkait persepsi mahasiswa terhadap fasilitas perkuliahan ada 10 item, tetapi yang menggunakan skala hanya 8 item, sehingga jumlah item yang dimasukkan dalam analisis statistik deskriptif adalah 8 item, 2 item yang lain bukan merupakan persepsi yang menggunakan skala. Berdasarkan ketentuan tersebut, garis kontinum dapat dibuat dengan 5 kategori sesuai dengan jumlah alternatif pilihan dengan nilai kelipatan 8 sesuai jumlah item pernyataan. Garis kontinum dibuat untuk menginterpretasikan nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 8. Interpretasi Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Fasilitas yang Digunakan selama Pembelajaran *Online***

Hasil interpretasi persepsi mahasiswa terkait fasilitas pembelajaran yang digunakan selama perkuliahan *online* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 31,10 berada pada kategori memadai. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fasilitas yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam selama pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar adalah baik. Pernyataan tersebut mengandung mahasiswa tidak kesulitan dalam mengikuti perkuliahan karena keterbatasan fasilitas yang dapat digunakan. Dengan demikian, realitas fasilitas perkuliahan *online* berdasarkan persepsi mahasiswa adalah  $31,10/40 = 0,777$  atau 77,7% dari kriteria yang diharapkan (100%).

#### **PENUTUP/SIMPULAN**

Hasil penelitian ini tentang persepsi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa: (1) pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 mengindikasikan bahwa mereka merasa pembelajaran *online* cukup efektif dan efisien dengan persentase rata-rata tanggapan sebesar 70%; (2) kapabilitas dosen menurut persepsi mahasiswa selama pandemi Covid-19 memiliki kapabilitas yang baik dengan persentase rata-rata tanggapan sebesar 83,2%; dan (3) fasilitas perkuliahan yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 menurut persepsi mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka menganggap fasilitas yang digunakan sudah memadai dengan persentase rata-rata tanggapan sebesar 77,7% melalui penggunaan *Zoom* dan *Google Meet*.

Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap dosen dan mahasiswa, khususnya dosen dan mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Alauddin Makassar bahwa pembelajaran *online* merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan selama pandemi Covid-19 tetap dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas dan terus berupaya untuk meningkatkan kapabilitas untuk belajar (bagi mahasiswa) dan mengajar (bagi dosen). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mereka yang membutuhkan informasi terkait persepsi mahasiswa selama perkuliahan *online* pada masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Aswasulasikin, D. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Kuliah Daring di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, 7(8). <https://doi.org/10.15408.v7i8.15734>
- Fauzi, W. N. A., & Munastiwi, E. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis *Online* masa Pandemi Covid-19 di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 171–186. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2885>
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/zarah.v8i2.2464>
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nugroho, S. (2015). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang: Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135-146 <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.710>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sudarsana, D. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Sutanta, E. (2009). *Konsep dan Implementasi E-learning*. Yogyakarta: IST Akprind.
- Syamsudduha, S., Yunus, A. R., & Rahman, D. (2020). Tinjauan Riset Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar (Analisis Kecenderungan dan Bidang Kajian Penelitian Mahasiswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 273–289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.17731>